

Komunikasi Orangtua dan Anak dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX pada Sekolah Menengah di Palembang

Evi Teka Handayani ^{a*}, Ema Yudiani ^b, dan Lukmawati ^c

^{a,b,c}*Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*

*Corresponding author: evihandayani.et@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas komunikasi orang tua dan anak dengan kepercayaan diri siswa kelas XI SMA Plus Negeri 17 Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan komunikasi orang tua dan anak dengan kepercayaan diri siswa kelas XI SMA Plus Negeri 17 Palembang dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Subjek penelitian berjumlah 182 siswa yang semuanya adalah siswa kelas XI SMA Plus Negeri 17 Palembang, pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik claster random sampling. Penelitian ini menggunakan metode analisis data untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan Product Moment, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara komunikasi orang tua dan anak dengan kepercayaan diri siswa kelas XI SMA Plus Negeri 17 Palembang, dengan nilai r (0,037) dan nilai signifikansi (0,615) $p > 0,01$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan antara komunikasi orang tua dan anak dengan kepercayaan diri siswa kelas XI SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Kata Kunci

Komunikasi orangtua dan anak; Kepercayaan diri; Siswa

Abstract

This study is explored parent and child communication with the confidence of students of class XI SMA Plus Negeri 17 Palembang. This study aims to determine the relationship of parent and child communication with the confidence of class XI students of SMA Negeri 17 Palembang in Palembang using correlational quantitative research methods. The subjects of the study were 182 students, all of whom were grade XI students of SMA Plus Negeri 17 Palembang. Sampling in this study used a random sampling technique. This study uses data analysis methods to test research hypotheses using Product Moment, it can be concluded that there is no relationship between parent and child communication with the confidence of class XI students of SMA Plus Negeri 17 Palembang, with a value of r (0.037) and a significance value (0.615) $p > 0.01$, then H_0 is accepted which means there is no relationship between parent and child communication with the confidence of students in class XI SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Keywords

Parent and child communication; Confidence; Students

Pendahuluan

Kehadiran keluarga sebagai komunitas masyarakat terkecil memiliki arti penting dan strategis dalam pembangunan komunitas masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun di atas dasar sistem interaksi yang kondusif, interaksi yang dimaksudkan yaitu interaksi antara ayah, ibu dan anak. Sejak anak usia balita ayah dan ibu sudah sering berinteraksi dengan anak, ketika seorang ayah melambaikan sebelah tangan kepada anak ketika akan berangkat bekerja, anak akan memberikan tanggapan atas respon yang diberikan itu. Jadi, di sini ayah dan anak terlibat dalam interaksi simbolik. Orang tua yang baik adalah ayah-ibu yang pandai menjadi sahabat sekaligus sebagai teladan bagi anaknya sendiri. Karena sikap bersahabat dengan anak mempunyai peranan besar dalam mempengaruhi jiwanya. Sebagai sahabat tentu saja orang tua harus menyediakan waktu untuk anak. Menemani anak dalam suka maupun duka dan memperhatikan pergaulan anak ketika berada di luar rumah.

Peranan seorang ibu dalam membantu proses sosialisasi sangat diperlukan karena anak menghabiskan waktu yang lebih banyak bersama ibunya sejak kecil, anak diperkenalkan dengan kehidupan kelompok yang saling berhubungan dan saling ketergantungan dalam jalinan interaksi sosial, begitupun sebaliknya peranan seorang ayah juga sangat menentukan sifat anak karena selain ibu, ayah juga bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai kepada anak. Seorang ayah dianggap sebagai kepala keluarga yang diharapkan

mempunyai sifat-sifat kepemimpinan agar dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Seorang ayah dengan kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan bagi anaknya akan berusaha meluangkan waktu dan mencurahkan pikiran untuk memperhatikan pendidikan anaknya, rela menyisihkan uangnya untuk membelikan buku dan peralatan sekolah anak, membantu anak bila mengalami kesulitan belajar, menjadi pendengar yang baik ketika anak menceritakan berbagai pengalaman yang didapatkan di luar rumah.

Ketika orang tua melakukan peranan masing-masing dengan baik maka anak dapat bersosialisasi dengan baik maka kepercayaan diri anak akan baik dalam akademik maupun ketika berinteraksi di luar rumah. Kepercayaan diri dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang namun juga nasib dimasa mendatang. Anak yang memiliki kepercayaan diri akan bisa dan mampu belajar serta bersikap positif ketika berhubungan dengan orang lain.

Menurut (Molloy, 2010) kepercayaan diri adalah merasa mampu, nyaman dan puas dengan diri sendiri. Kepercayaan diri didapat dari proses pendidikan dan pemberdayaan yang terus dilatih atau dibiasakan dari lingkungan terutama dari orang tua, karena kepercayaan diri tidak langsung tumbuh dengan sendirinya melainkan melalui sebuah proses. Bagi siswa-siswi kepercayaan diri sangat diperlukan untuk dapat berinteraksi dan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki ketika proses belajar berlangsung, kepercayaan diri memberikan sikap positif terhadap suatu tujuan yang ingin ataupun akan dicapai disinilah salah satu peran kepercayaan diri bagi individu.

Kepercayaan diri merupakan bagian terpenting dalam suatu proses pembelajaran, yang berkaitan dengan sikap dan pola pikir anak dalam kegiatan belajar di dalam kelas. Kepercayaan diri merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu, jika seseorang telah memiliki kepercayaan diri maka mereka akan lebih siap menghadapi persoalan dan tantangan. Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri menjadi modal dasar seseorang untuk menumbuhkan kepercayaan diri. Apabila ketidakpercayaan yang mendominasi, maka anak akan memandang dunia sebagai suatu yang tidak bersahabat dan akan memiliki kesulitan dalam memulai hubungan baik dengan orang tua.

Kepercayaan diri adalah unsur yang sangat penting dalam meraih kesuksesan, kepercayaan diri yaitu merasa mampu, nyaman dan puas dengan diri sendiri. Yakin dengan kemampuan yang dimiliki serta mengetahui kelemahan dan kelebihan yang terdapat pada dirinya sehingga dapat memaksimalkan kelebihan yang dimiliki serta menjadikan kelemahannya sebagai suatu kelebihan. Semua anak memiliki kepercayaan diri, hal ini terlihat ketika proses belajar terjadi ada siswa yang tidak berani bertanya kepada guru ketika guru sedang menyampaikan materi, grogi ketika berdiskusi di dalam kelas, mencontek pada saat ujian, tidak berani mengungkapkan pendapat, bersikap negatif ketika ada masalah, tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki, bergantung kepada orang lain, tidak berani mengambil keputusan dan beberapa masalah lainnya. Ketika hal ini terjadi tentu saja akan mempengaruhi kegiatan sehari-hari anak, pada saat seperti inilah peran orang tua diperlukan untuk memberikan semangat serta menanamkan

nilai-nilai keberanian dan optimis kepada anak agar memiliki kepercayaan diri.

Berbagai penelitian di Indonesia telah menunjukkan bahwa permasalahan kepercayaan diri masih dialami oleh siswa. Sebuah hasil penelitian tentang kepercayaan diri menunjukkan bahwa 2,17% sampel memiliki kepercayaan diri sangat tinggi, 22,46% sampel memiliki kepercayaan diri tinggi, 59,97% sampel memiliki kepercayaan diri sedang, 13,77% sampel memiliki kepercayaan diri rendah, dan 3,62% kategori sangat rendah Suhardinata (dalam Saputra & Prasetiawan, 2018). Demikian, penelitian ini melakukan pengujian korelasi atau hubungan antara variabel X (komunikasi orang tua dan anak) dengan variabel Y (kepercayaan diri).

Metode

Partisipan

Populasi merupakan keseluruhan dari sasaran subjek penelitian, menurut (Sugiyono, 2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat lain mendefinisikan populasi sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2016).

Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI SMA Plus Negeri 17 Palembang yang berjumlah 380 orang. Adapun karakteristik yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Siswa-siswi aktif kelas XI SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Prosedur dan Desain

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah ada hubungan antara komunikasi orang tua dan anak dengan kepercayaan diri siswa kelas XI SMA Plus Negeri 17 Palembang. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2016). Dalam pendekatan penelitian kuantitatif, peneliti memilih jenis penelitian korelasi, penelitian ini melakukan pengujian korelasi.

Menurut Azwar, tujuan dari metode pengumpulan data adalah mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2016) dalam metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data mengenai hubungan komunikasi orang tua dan anak dengan kepercayaan diri adalah skala sikap model likert atau yang lebih dikenal dengan skala likert. Peneliti menggunakan skala likert karena peneliti ingin mengukur sikap subjek yang diteliti. Pada skala likert peneliti harus merumuskan sejumlah pernyataan mengenai suatu topik tertentu dan responden diminta untuk memilih apakah sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai.

Menurut Azwar (2016) tujuan dari penggunaan skala sikap disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap. Dalam skala sikap, objek sosial berlaku sebagai objek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan Favorable (pernyataan setuju atau mendukung sikap) dan Unfavorable (pernyataan yang tidak mendukung sikap).

Menurut (Sugiyono, 2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam Azwar (2016) sampel adalah sebagian dari populasi. Karena merupakan bagian dari populasi tentulah harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Klaster (*cluster random sampling*). Menurut Azwar (2016) pengambilan sampel Klaster adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik klaster (*cluster random sampling*). Dari 12 kelas yang ada diambil sampel sebanyak 6 kelas secara *random*, sehingga terpilih 6 kelas sebagai sampel yaitu kelas XI.2, XIA.6, XIA.7, XIA.8, XIA.10. dan XIS.12 sedangkan kelas yang tidak terpilih menjadi sampel yaitu kelas XIA.1, XIA.3, XIA.4, XIA.5, XIA.9 dan XIS.11. Adapun subjek yang digunakan untuk try out (TO) adalah siswa-siswi kelas XIA.3, XIA.5 dan XIS.11 SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan analisis *Pearson Product Moment* untuk melihat hubungan antara dua variabel penelitian yaitu komunikasi orang tua dan anak dengan kepercayaan diri pada siswa kelas XI SMA Plus Negeri 17 Palembang. Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara komunikasi orang tua dan anak dengan kepercayaan diri siswa kelas XI SMA Plus Negeri 17 Palembang. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,615 dimana $p > 0,01$, sehingga dapat

diketahui bahwa tidak ada hubungan antara komunikasi orang tua dan anak dengan kepercayaan diri. Berdasarkan analisis peneliti maka hal-hal yang dapat menyebabkan tidak ada hubungan antara komunikasi orang tua dengan kepercayaan diri sebagai berikut:

SMA Plus Negeri 17 Palembang merupakan salah satu sekolah unggulan yang berada di Kota Palembang karena pengelolaan yang terarah dan sistematis sehingga pelajar dan para lulusan (alumni) SMA Plus negeri 17 Palembang dari tahun ke tahun menunjukkan dinamika kemajuan yang cukup membanggakan.

Lulusan SMA Plus Negeri 17 Palembang diterima 100 persen di perguruan tinggi negeri favorit dalam dan luar negeri, serta kedinasan. sekolah ini memiliki program-program khusus yang tidak dimiliki oleh sekolah lain. Program tersebut yakni *Moving Class* (kelas bergerak), *Boarding School* (sekolah berasrama), KBM (kegiatan belajar mengajar) Plus, KBM Mandiri, Klinik Akademik, Budaya Gemar Membaca dan Menulis (Bugemm), dan beberapa program lain. SMA Plus Negeri 17 Palembang memiliki *image* yang sangat baik sehingga membuat harga diri siswa-siswi yang bersekolah di SMA Plus Negeri 17 Palembang pun meningkat, hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gustin Febriana yang berjudul Hubungan Harga Diri dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri.

Selanjutnya salah satu program yang ada di SMA Plus Negeri 17 Palembang yaitu

sekolah asrama atau *Boarding School* pada tahun pertama masuk sekolah artinya ketika siswa-siswi berada pada kelas X (Sepuluh) siswa-siswi berada pada lingkungan asrama maka siswa-siswi dituntut untuk mandiri serta disiplin. Penyesuaian di sekolah sangat diperlukan ketika siswa-siswi berada pada lingkungan baru di asrama yang mungkin sangat berbeda dengan di rumah ketika siswa-siswi bisa menyesuaikan diri di sekolah biasanya semakin tinggi penyesuaian diri di sekolah maka semakin tinggi kepercayaan diri Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ibnu Ramadan Wahyuhadi yang berjudul Hubungan antara Penyesuaian Diri di Sekolah dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas X MAN 1 Kota Magelang dimana hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara penyesuaian diri dengan kepercayaan diri.

Pada saat diusia sekolah siswa lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman sebayanya sehingga penerimaan teman sebaya atau *peer group* sangat penting, remaja dapat diterima dilingkungan teman sebayanya apabila penampilan siswa-siswi sesuai dengan penampilan teman-teman sebaya, kemudian perilaku sosial baik itu kerja sama ataupun tanggung jawab membuat siswa-siswi diterima oleh teman sebaya, kemudian status sosial ekonomi yang sama atau sedikit di atas teman-teman sebaya. Karena siswa-siswi berada di asrama pada tahun pertama membuat interaksi terjadi setiap harinya sehingga tumbuhnya hubungan yang dekat dengan teman lainnya berpartisipasi berbagai kegiatan kelompok. Jadi penerimaan *peer group* dapat meningkatkan kepercayaan diri, hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Dewi Setyaningrum yang

berjudul Hubungan Antara Penerimaan Peer Group dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta dimana hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara *peer group* dan kepercayaan diri.

SMA Plus Negeri 17 Palembang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem pendidikan *full day school*. *Full day school* yaitu sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan dari pagi hingga sore hari dengan adanya sistem *full day school* maka waktu anak lebih banyak di habiskan bersama dengan teman sebaya di lingkungan sekolah, ketika anak lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah membuat peran sekolah lebih besar membentuk kepercayaan diri anak karena salah satu tujuan sistem pendidikan *full day school* yaitu membangun kepercayaan diri siswa (Hasanah, 2018).

Hasil dari kategorisasi variabel kepercayaan diri, kategorisasi siswa-siswi yang memiliki kepercayaan diri yang sedang sebesar 68% atau sebanyak 123 siswa-siswi yang mempunyai kepercayaan diri yang cukup baik, siswa-siswi yang berada pada kategori tinggi sebesar 16% atau sebanyak 29 siswa-siswi yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, selanjutnya siswa-siswi yang berada pada kategori rendah sebesar 16% atau sebanyak 30 siswa-siswi yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah.

Berdasarkan kategorisasi tersebut kepercayaan diri berada pada kategorisasi sedang, sehingga kemungkinan besar kepercayaan diri tidak secara langsung dipengaruhi oleh komunikasi orang tua dan

anak di rumah tetapi di sekolah karena anak lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah daripada di rumah.

Konsep kepercayaan diri dalam Islam, Al-quran sebagai rujukan pertama menegaskan tentang kepercayaan diri dengan jelas dalam ayat Ali Imran: 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ
الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Yang artinya: janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya). Jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali Imran: 139).

Ayat diatas dikategorikan dengan ayat yang berbicara tentang persoalan kepercayaan diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat. Didalam Al-quran dikatakan orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang istiqomah. Ayat diatas juga menggambarkan keistimewaan kedudukan manusia di muka bumi dan juga bahkan keistimewaan umat islam (Huda, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh koefisien korelasi dari kedua variabel sebesar 0,037 dan taraf signifikansi sebesar 0,615 dimana $p > 0,01$ artinya tidak terdapat hubungan antara komunikasi orang tua dan anak dengan kepercayaan diri siswa kelas XI SMA Plus Negeri 17 Palembang. Dengan kategorisasi komunikasi orang tua dan anak dengan kategorisasi sedang

sebesar 65% yang artinya komunikasi orang tua dan anak terjalin cukup baik. Sedangkan kepercayaan diri pada kategorisasi sedang sebesar 68 % yang juga artinya kepercayaan diri siswa cukup baik. Hal ini berarti sebagian siswa-siswi memiliki kepercayaan diri yang cukup baik sehingga kepercayaan diri siswa-siswinya pun cukup baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara komunikasi orang tua dan anak dengan kepercayaan diri siswa kelas XI SMA Plus Negeri 17 Palembang. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,037 dan signifikansi sebesar 0,615 dimana $p > 0,01$ yang artinya H_a ditolak dan H_0 diterima.

Adapun saran yang diajukan oleh peneliti dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang

Untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan lagi kepercayaan diri agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki
2. Bagi Sekolah SMA Plus Negeri 17 Palembang
 - Sekolah agar meningkatkan lagi efektivitas pembelajaran sehingga potensi yang telah dimiliki siswa-siswi dapat maksimal.
 - Agar dapat mempertahankan dan konsisten dengan program-program khusus yang ada.
 - Menambah waktu di asrama atau *boarding school* menjadi 3 tahun agar dapat melanjutkan program di tahun pertama.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- Peneliti diharapkan dapat mencari variabel lain yang berkaitan dengan lingkungan *peer group*, karena lingkungan lebih mempengaruhi kepercayaan diri siswa-siswi.
- Peneliti membagikan skala secara langsung kepada subjek agar dapat melihat situasi dan kondisi subjek ketika mengisi skala.
- Peneliti melakukan persiapan yang baik agar dapat mengikuti kalender akademik.

Daftar Pustaka

- Azwar, S. (2016) *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Febriana, G. (2016). *Hubungan Harga Diri dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hasanah, U. (2018). *Kemandirian Siswa Full Day School*. Skripsi.-----
- Huda, N. (2016). Konsep Percaya Diri dalam Al-Quran Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Inovatif* Vol.2 No.2 hlm. 65-90
- Molloy, Andrea. (2010). *Coach Yourself to Success*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Saputra, W.N., & Prasetiawan, H. (2018). Meningkatkan Percaya Diri Siswa melalui Teknik Cognitive Defusion. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. Vol. 2 (1) hlm. 14-21
- Setyaningrum, D. (2015). *Hubungan Penerimaan Peer Group dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Wahyuhadi, I. R. (2015). Hubungan Antara Penyesuaian Diri di Sekolah dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X MAN 1 Kota Magelang. *E-Journal* hlm. 1-15.